

Komunikasi Lingkungan bagi Tumbuh Kembang Anak melalui Literasi Digital

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v9i1.6271>

Eni Kardi Wiyati^{1*}, Dwi Ajeng Widarini¹, Herlin Sukmarini²

¹Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
Jalan Hanglekir No 1 Jakarta Pusat

²Universitas Krisnadwipayana
Jalan Jatiwaringin Kota Bekasi

*Email Korespodensi: enikardi@dsn.moestopo.ac.id

Abstract - The environment plays a crucial role in child growth and development and can contribute to stunting. Poor environmental sanitation, exposure to pollution, and limited access to clean water can increase the risk of stunting. Stunting, which disrupts linear growth in children, can have long-term impacts on their health, cognitive development, and quality of life. By improving the environment and implementing good health practices, communities can help children grow and develop optimally and prevent stunting. The objective of this activity is to educate the community through digital literacy to foster child development. The activity methods include outreach, digital literacy training, website usage training, and mentoring and monitoring. The activity was carried out in the Sukaresmi Village Community Group, funded by the Directorate General of Research and Development, Ministry of Higher Education, Science, and Technology. The activity resulted in the implementation of outreach and information dissemination on the overall activity. In addition, training on digital literacy and the implementation of the pokmassukaresmi.com website were also conducted. The Community Service Program (PKM) activities increased community knowledge about the use of digital literacy as access to information on environmental health in preventing stunting. Furthermore, through the Pokmas website, the Pokmas' performance in strengthening Pokmas institutions was improved.

Keywords: *Environmental Communication; Child Growth and Development; Digital Literacy*

Abstrak - Lingkungan memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak dan dapat berkontribusi pada terjadinya stunting. Sanitasi lingkungan yang buruk, paparan polusi, dan akses terbatas terhadap air bersih dapat meningkatkan risiko stunting. Stunting, yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada anak, dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan, perkembangan kognitif, dan kualitas hidup mereka. Dengan memperbaiki lingkungan dan menerapkan praktik kesehatan yang baik, masyarakat dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan mencegah stunting. Tujuan kegiatan adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui literasi digital untuk tumbuh kembang anak. Metode kegiatan diantaranya sosialisasi, pelatihan literasi digital dan pelatihan penerapan penggunaan website serta pendampingan dan monitoring. Kegiatan dilaksanakan pada Kelompok Masyarakat Desa Sukaresmi, melalui pendanaan Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Hasil kegiatan telah terlaksananya sosialisasi dalam memberikan informasi tentang kegiatan secara keseluruhan. Selain itu kegiatan pelatihan tentang literasi digital dan penerapan penggunaan website pokmassukaresmi.com. Kegiatan PKM meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan literais digital sebagai akses informasi tentang kesehatan lingkungan dalam mencegah stunting. Selain itu melalui website pokmas, meningkatkan performance pokmas dalam meningkatkan kelembagaan pokmas.

Kata Kunci: *Komunikasi Lingkungan; Tumbuh Kembang Anak; Literasi Digital*

I. PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak dan dapat berkontribusi pada terjadinya stunting. Sanitasi lingkungan yang buruk, paparan polusi, dan akses terbatas terhadap air bersih dapat meningkatkan risiko stunting. Stunting, yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada anak, dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan, perkembangan kognitif, dan kualitas hidup mereka. Dengan memperbaiki lingkungan dan menerapkan praktik kesehatan yang baik, masyarakat dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan mencegah stunting.

Desa Sukaresmi, merupakan desa dengan angka stunting cukup tinggi, meskipun secara lingkungan dapat dikatakan sehat. Akan tetapi pengetahuan masyarakat tentang pentingnya lingkungan sehat masih kurang, terlebih secara umum pendidikan masyarakat di Desa Sukaresmi dalam kategori rendah dengan mayoritas tamatan SD dan SLTP. Komunikasi sangat penting dalam mencegah dan mengatasi stunting karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mengubah perilaku, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Komunikasi efektif membantu menyampaikan informasi tentang stunting, kebutuhan nutrisi, dan praktik perawatan anak yang tepat, serta mendorong perubahan perilaku menuju kebiasaan yang lebih sehat (Farida, 2023). Dengan komunikasi yang efektif, masyarakat, keluarga, dan pemerintah dapat bersatu dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting, menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak yang sehat dan berdaya. Desa Sukaresmi Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Bogor merupakan, salah satu daerah dengan tingkat stunting cukup tinggi, selain akses lokasi yang cukup jauh dari ibu kota kabupaten. Selain itu tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat cukup rendah.

Adapun permasalahan utama:

1. Pemahaman akan pentingnya gizi keluarga masih sangat rendah.
2. Sanitasi yang buruk
Sanitasi buruk ini dikarenakan jarak yang kurang memadai antara lingkungan tempat tinggal manusia dengan kandang ternak, hal ini berakibat pada kualitas air dan lingkungan.
3. Kesadaran akan pentingnya pendidikan kesehatan anak masih sangat kurang, terutama untuk anak usia Dini.
4. Masih kurang optimalnya penggunaan sarana teknologi informasi untuk penyebaran informasi mengenai lingkungan sehat dan tumbuh kembang anak.

Untuk itu penting kegiatan PKM dilakukan dengan komunikasi lingkungan bagi tumbuh kembang anak dan penguatan literasi digital yang dilakukan kepada ibu rumah tangga dan anggota keluarga. Dalam pengorganisasi masyarakat, terdapat kelompok masyarakat atau POKMAS Desa Sukaresmi, dimana manajemen dan pelayanan komunikasi yang diberikan oleh POKMAS masih belum optimal. Terlebih saat ini di era teknologi informasi hadirnya *anjangsan digital* dapat membantu dalam pemantauan lingkungan bagi kesehatan masyarakat. Media sosial dan *anjangsan digital* dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang isu lingkungan, kampanye lingkungan, dan praktik-praktik ramah lingkungan. Anjangsan digital dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang kesehatan dan lingkungan, hal ini bisa menjadi upaya dalam memberikan informasi terkait gizi, membangun lingkungan yang sehat, hingga pengetahuan mengenai penyebaran penyakit menular yang dapat diakibatkan oleh lingkungan yang tidak sehat. Aplikasi dan *anjangsan digital* dapat membantu masyarakat dalam mengelola sampah, mengurangi konsumsi energi, dan memilih produk ramah lingkungan (Hana, 2024). *Anjangsan digital* dapat digunakan untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang isu-isu lingkungan, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan lingkungan. Teknologi digital dapat

memberdayakan masyarakat untuk mengelola lingkungan mereka sendiri, misalnya melalui penggunaan aplikasi untuk pelaporan masalah lingkungan, pengumpulan data, dan perencanaan proyek-proyek lingkungan.

Pemanfaatan teknologi digital menawarkan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di desa. Teknologi-teknologi tersebut memberdayakan masyarakat untuk memantau polusi, mengelola sumber daya alam, dan mengurangi dampak lingkungan.

Teknologi digital menawarkan potensi besar bagi desa-desa dalam mengelola lingkungan hidup mereka secara berkelanjutan. Namun, ada tantangan tertentu yang perlu diatasi untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi ini. Seperti, konektivitas internet yang terbatas dan tingkat literasi digital yang masih terbatas dalam menggunakan internet untuk menambah wawasan, berpikir kritis, menampilkan ketrampilan dan meningkatkan produktivitas di daerah pedesaan (Maziyya, 2024).

Meskipun demikian kondisi atau kemampuan masyarakat pedesaan untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi digital dipengaruhi oleh tingkat literasi digital yang rendah. Hal ini dapat diatasi melalui program pendidikan dan pelatihan yang menargetkan kelompok-kelompok yang kurang terlayani. Selain Desa Sukaresmi memiliki sumber daya dan teknis yang terbatas untuk mengimplementasikan solusi teknologi digital. Oleh karena itu, kemitraan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mempercepat pengembangan dan penerapan solusi inovatif. Sehingga diharapkan mampu mengadopsi teknologi digital memerlukan perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan kesadaran masyarakat dan kampanye pendidikan dapat membantu menumbuhkan pemahaman dan dukungan terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan lingkungan hidup. Teknologi digital dapat memainkan peran penting dalam berbagai aspek pengelolaan lingkungan hidup desa, termasuk pemantauan kualitas air, pengurangan emisi karbon, dan pengelolaan limbah tentang kondisi lingkungan, memungkinkan desa untuk membuat keputusan berdasarkan data dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan. Aplikasi seluler dapat memberikan informasi dan peringatan kepada masyarakat tentang masalah lingkungan, serta memfasilitasi pelaporan insiden pencemaran. Selain itu, platform media sosial dapat untuk membangun kesadaran dan mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan

Literasi kesehatan digital adalah pengembangan dari konsep literasi kesehatan yang diartikan sebagai “kemampuan masyarakat untuk menemukan, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan sebagai dasar penilaian dan pengambilan keputusan mengenai pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan dalam rangka mengoptimalkan kualitas hidup.

Berdasarkan permasalahan Kelompok Masyarakat Desa Sukaresmi selaku mitra adalah:

- 1) Pengelolaan POKMAS Desa Sukaresmi masih kurang tertata dan kegiatan-kegiatan yang belum dapat melibatkan masyarakat secara digital, sehingga kurang efektif dan efisien.
- 2) Manajemen pelayanan yang masih konvensional sehingga belum dapat melakukan pemantauan lingkungan sehat untuk tumbuh kembang anak.

Kapasitas kelembagaan yang kurang berkembang sehingga: a) jenis pelayanan sangat terbatas dan tidak berkembang, tidak ada inovasi; b) jumlah partisipasi masyarakat kurang; c) belum adanya teknologi digital juga dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup dan mendorong perilaku ramah lingkungan, penataan lingkungan sehat yang nantinya dapat meningkatkan tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan PKM adalah 1) Terciptanya satu anjungan digital yang dikembangkan berbasis android dan diberi nama *E-Lingkus* yang dapat digunakan dan dioperasikan oleh pengurus dan anggota menggunakan handphone android, 2) Terciptanya penataan manajemen pelayanan POKMAS ke arah yang lebih baik, handal dan transparan dan 3) Adanya peningkatan pemahaman dan

kemampuan pengurus mengenai pengembangan kapasitas kelembagaan POKMAS dengan berbasis IT sehingga jangkauannya lebih luas baik secara kualitas maupun kuantitas.

Keberadaan anjungan E-Lingkus ini dapat menjadi sarana komunikasi bagi dan dari masyarakat terkait lingkungan sehat dan tumbuh kembang anak. Informasi dari dan untuk masyarakat ini menjadi keunggulan E-Lingkus karena dapat menjadi media informasi yang efektif untuk menjawab permasalahan terkait lingkungan sehat dan tumbuh kembang anak di Desa Sukaresmi. Dengan menggerakkan anggota Pokmas yang dilatih dalam penguasaan media digital, mereka dapat menjadi motor perubahan masyarakat di Desa Sukaresmi. Selain melakukan edukasi terkait komunikasi lingkungan secara luring di lingkungan masyarakat, mereka juga dapat memberikan informasi secara daring dengan menggunakan E-Lingkus sebagai bahan rujukan. Informasi yang dibangun oleh Pokmas ini, juga dapat menjadi sarana untuk melakukan mitigasi informasi hoaks terkait informasi kesehatan lingkungan dan tumbuh kembang anak.

Dalam E-Lingkus terdapat informasi mengenai demografis dan topografis Desa Sukaresmi dan informasi terkait lingkungan sehat dan tumbuh kembang anak. Masyarakat dapat secara aktif turun serta dalam pengisian konten di E-Lingkus, hal ini dapat menjadi sarana pembelajaran mengenai kearifan lokal yang terkait mengenai kesehatan lingkungan dan tumbuh kembang anak.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan dilaksanakan dari bulan Juni-Desember 2025 yang berlokasi di RT 001/002 Desa Sukaresmi Kecamatan Sukarame Kabupaten Bogor. Sasaran kegiatan ialah jajaran pengurus POKMAS Desa Sukaresmi, anggota, masyarakat dan pihak-pihak terkait.

Bentuk kegiatan/metode kerja dalam pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk;

- 1) Sosialisasi berupa penyampaian materi PKM dan diskusi antara tim pengusosl, mitra, dan tokoh masyarakat. Metode ini dilakukan untuk bertukar informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEKS) yang berkaitan dengan permasalahan pada mitra [11].
- 2) Pelatihan kepada masyarakat melalui literasi digital tentang lingkungan sehat bagi tumbuh kembang anak
- 3) Pelatihan penerapan teknologi *E-Lingkus*
- 4) Pendampingan penerapan teknologi *E-Lingkus*
- 5) Penyusunan rencana tindak lanjut bagi keberlanjutan POKMAS melalui Penyuluhan yaitu dengan memberikan edukasi tentang pengembangan kapasitas manajemen dan manajemen pelayanan POKMAS.

Untuk merealisasikan rencana program PKM, tim menetapkan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Operasional Kegiatan

Dalam tahap ini, tim menyusun rencana mulai dari rencana rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah pelatih, pembimbing dan pendamping, penyusunan modul, jadwal kegiatan, pelaksanaan program pelatihan, pembimbing dan pendamping, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rencana penyusunan laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional berreputasi, media massa dan media sosial.

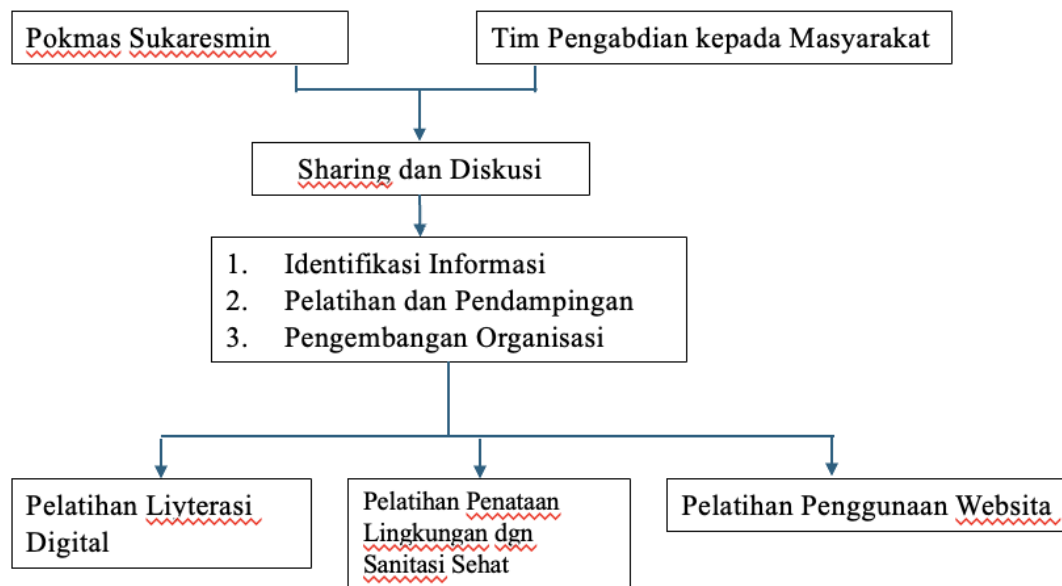
- 2) Melakukan Rapat Koordinasi Tim Pelaksana

Dalam tahap ini tim melaksanakan rapat pembagian tugas tim, mengagendakan rapat koordinasi, yang ditujukan agar pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada penyusunan laporan dapat

berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

- 3) Menyiapkan Mitra, Pelatih, Pembimbing (Bimtek), dan Pendampingan.
- 4) Menyusun Jadwal Kegiatan Program PKM
Pelaksanaan Program PKM ini direncanakan dari Juni-Desember 2025.
- 5) Pelaksanaan Kegiatan yaitu tahapan penerapan teknologi *E-Lingkus* dengan lembaga POKMAS melalui langkah-langkah:
 - a) Observasi, dilakukan untuk menggali lebih dalam dan mengidentifikasi kebutuhan mitra. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat manajemen, pelayanan, dan bentuk program yang sudah dilakukan selama ini serta mengumpulkan semua bahan untuk database yang akan menjadi content dalam aplikasi.
 - b) Perancangan Produk. Setelah dilakukan identifikasi maka selanjutnya adalah melakukan perancangan produk berdasarkan data yang telah terkumpul. Pada perancangan ini akan ditentukan desain aplikasi yang akan dibuat seperti berapa banyak fitur yang dibutuhkan misalnya fitur data anggota, jenis kegiatan, bentuk pemantauan dan kegiatan.
 - c) Pembuatan aplikasi *E-Lingkus* Jika desain sudah sesuai maka selanjutnya akan dilakukan pembuatan aplikasi *E-Lingkus* berbasis android. Pembuatan aplikasi ini melalui tahapan mulai dari desain hingga uji coba sehingga produk aplikasi bisa benar-benar digunakan.
 - d) Pelatihan dan pendampingan. Pelatihan diberikan terkait pengelolaan manajemen lembaga kepada pengurus, anggota, dan penerima manfaat tentang penggunaan dan pengoperasian aplikasi digital *E-Lingkus*. Setelah itu tim pengabdian melakukan pendampingan sampai dengan pengurus dan anggota paham dan terbiasa dengan penggunaan aplikasi digital.
 - e) Implementasi. Setelah aplikasi siap digunakan dan pengurus sudah diberi pelatihan maka bisa dilakukan implementasi aplikasi dalam operasional kegiatan lembaga.
- 6) Monitoring dan Evaluasi
Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan dari mulai pelaksanaan kegiatan, pendampingan, maupun tahap penerapan program. Pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk menilai hasil semua kegiatan atau mengukur indikator keberhasilan, serta mengetahui kelemahan/kekurangan-kekurangan untuk kemudian dianalisis faktor penyebabnya, sehingga pada kegiatan-kegiatan yang akan datang bisa diperbaiki dan juga sebagai bahan penyusunan laporan serta rekomendasi kegiatan.

Minimnya pengetahuan anggota Pokmas Sukaresmi akan informasi tentang stunting dan akses informasi sehingga penting untuk membuat website yang bertujuan untuk memberikan ruang sahring informasi dan kegiatan yang dilakukan oleh Pokmas Sukaresmi. Sebelum kegiatan pelatihan, dilakukan pre tes, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan anggota pokmas tentang website dan penggunaan android. Metode yang digunakan dengan penyebaran *e*-kuesioner kepada anggota Pokmas, demikian juga setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Berikut disajikan diagram alur kegiatan PKM;



Gambar 1: Alur Kegiatan PKM

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Komunikasi lingkungan literasi digital adalah praktik menyampaikan, menerima, dan bertukar informasi serta ide di ruang digital secara efektif dan bertanggung jawab. Ini mencakup penggunaan teknologi seperti media sosial dan forum daring, serta pentingnya *netiquette* (etika digital), pemahaman kritis terhadap informasi, kolaborasi, dan kesadaran akan dampak komunikasi terhadap interaksi sosial dan tujuan bersama.

Aspek Kunci Komunikasi Lingkungan Literasi Digital:

- Komunikasi Efektif dan Bertanggung Jawab: Kemampuan untuk mengutarakan pikiran, informasi, dan gagasan dengan jelas dan sesuai dengan etika digital.
- *Netiquette* (Etika Digital): Mengikuti aturan kesopanan dan tata krama saat berinteraksi di lingkungan daring, sama seperti di dunia nyata.
- Penggunaan Media Digital: Memanfaatkan berbagai platform digital seperti forum, media sosial, email, dan video daring untuk berkomunikasi dan berkolaborasi.
- Kecakapan Berpikir Kritis: Kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi secara cerdas dan cermat, termasuk mengenali berita bohong.
- Kolaborasi dan Partisipasi: Berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama melalui alat komunikasi digital.
- Kesadaran Lingkungan: Memahami bagaimana komunikasi digital dapat digunakan untuk membangun kesadaran dan melakukan aksi nyata terkait isu lingkungan.
- Peran Serta dalam Budaya Digital: Mengembangkan kapasitas dan menemukan cara-cara baru untuk berpartisipasi dalam budaya digital secara aktif.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan (sejak kehamilan hingga usia 2 tahun). Dampaknya bisa jangka panjang: terganggunya perkembangan otak, sistem kekebalan lemah, hingga risiko penyakit saat dewasa. Melalui komunikasi lingkungan yang merupakan upaya penyampaian informasi dan edukasi mengenai faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kesehatan anak, termasuk kualitas air, sanitasi, udara, dan pola hidup sehat. Selain itu adanya

literasi digital berupa kemampuan mengakses, mengevaluasi, memahami, dan menyebarkan informasi melalui media digital dengan bijak dan efektif.



Gambar 2: Sosialisasi PKM di Desa Sukaresmi

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa Sukaresmi. Kegiatan dibuka oleh Kepala Desa Sukaresmi Kecamatan Sukamakmur bahwa tingkat stunting di Desa Sukaresmi cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan sehat. Dalam sambutannya Yaya Sunarya menambahkan, terkadang masyarakat hanya melihat anak bisa bermain, berarti anak sehat dan yang harus diperhatikan adalah berat dan tinggi badan anak. Berharap dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendorong masyarakat untuk peduli sanitasi lingkungan.



Gambar 3: Pelatihan Literasi Digital di Pokmas Desa Sukaresmi

Selanjutnya adalah pelatihan tentang literasi digital bagi tumbuh kembang anak. Beberapa materi yang disampaikan diantaranya;

1. Edukasi Orang Tua Lewat Media Digital, Konten video, infografis, dan artikel tentang gizi seimbang, pentingnya ASI, imunisasi, dan sanitasi lingkungan bisa disebarluaskan melalui platform seperti Instagram, YouTube, atau WhatsApp group Posyandu.
2. Kampanye Digital: Cegah Stunting dari Lingkungan Sehat, Kampanye online tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar anak: buang sampah pada tempatnya, mencegah genangan air, menyediakan air bersih, dll.
3. Akses ke Layanan Kesehatan Digital, Aplikasi layanan berupa website pokmas *E-Lingkus*, cek tumbuh kembang anak, dan menyampaikan informasi kegiatan yang mempermudah pelaporan dan pemantauan oleh kader dan bidan desa.
4. Partisipasi Komunitas Lewat Platform Digital, Grup WhatsApp, Facebook Group, atau forum parenting menjadi ruang diskusi ibu-ibu seputar cara menjaga lingkungan rumah dan asupan anak yang bertujuan meningkatkan solidaritas dan saling belajar dari pengalaman.

Tabel 1. Bentuk Penggunaan Media Digital

Media Digital	Konten	Dampak
Instagram Reels	Tips kebersihan rumah cegah stunting	Meningkatkan kesadaran visual
WhatsApp Group	Edukasi kader posyandu soal gizi	Penyebaran cepat di desa
YouTube	Video 5 Menit: Bahaya Stunting	Mudah dicerna dan dibagikan
Aplikasi Posyandu	Data anak & tips lingkungan sehat	Intervensi lebih tepat sasaran

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan kesehatan lingkungan di desa dengan menawarkan beragam manfaat melalui Aplikasi Lingkungan Sehat untuk Tumbuh Kembang Anak melalui literasi digital yang dibutuhkan baik oleh pengurus, anggota, penerima manfaat, maupun stakeholder sehingga kinerja POKMAS lebih efektif dan efisien. *E-Lingkus* merupakan aplikasi digital yang dibangun. Dengan pembuatan Aplikasi *E-Lingkus* dapat dimanfaatkan dan diakses sesuai dengan kebutuhan pelayanan POKMAS baik pada proses pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian maupun dalam proses evaluasi sehingga pelayanan dapat menjadi media pembelajaran bagi masyarakat.

- 1) Dengan pemberian edukasi kepada pengurus mengenai pengembangan kapasitas kelembagaan POKMAS yang berbasis digital, untuk peningkatan pelayanan baik secara kualitas maupun kuantitas.
- 2) Dengan mengubah performance manajemen POKMAS dari konvensional kepada digital. Perubahan ini dengan sendirinya akan mendorong eksistensi dan perkembangan POKMAS sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat eksternal.
- 3) Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Teknologi digital juga dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup dan mendorong perilaku ramah lingkungan. Aplikasi seluler dan media sosial dapat memberikan informasi tentang pengelolaan sampah, lingkungan sekitar untuk mendukung kesehatan tumbuh kembang anak
- 4) Partisipasi Masyarakat: Teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup desa. *Platform online* dan jejaring sosial memungkinkan warga desa untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan memberikan masukan tentang kebijakan dan program lingkungan hidup dan kesehatan.

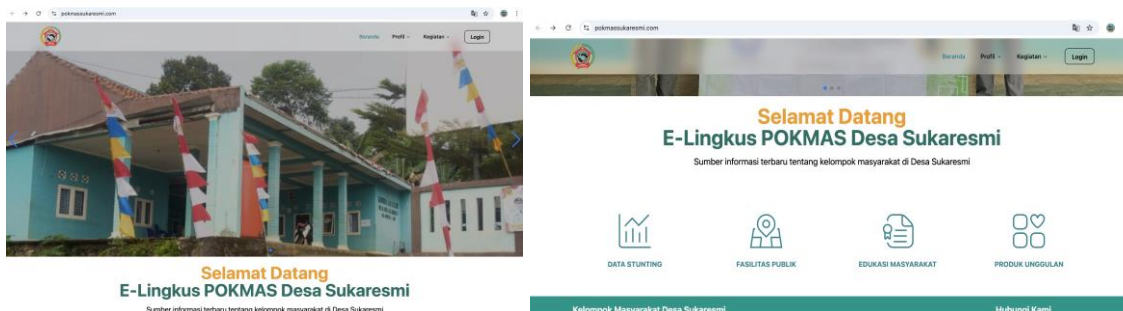
Pelatihan literasi digital bukan hanya meningkatkan kemampuan teknologi perempuan, tetapi juga memberdayakan mereka sebagai pengambil keputusan utama dalam kesehatan dan tumbuh kembang anak, dengan dampak berlapis dari keluarga hingga masyarakat. Sehingga perempuan lebih percaya diri mencari, memilah, dan menggunakan informasi kesehatan anak dari sumber digital. Selain itu Mampu membedakan informasi valid (dokter, situs resmi kesehatan) dari hoaks atau mitos. Pada akhirnya Kelompok Masyarakat (Pokmas) tidak hanya bergantung pada cerita turun-temurun atau media sosial tanpa dasar ilmiah.



Gambar 4: Pelatihan Penerapan Web Site *E-Lingkus* di Pokmas Desa Sukaresmi

Gambaran IPTEK yang dilaksanakan pada mitra *pokmassukaresmi.com* adalah:

- 1) Penerapan ilmu perancangan sistem informasi untuk pengembangan aplikasi tepat guna Sistem Informasi dengan aplikasi digital pada pengelolaan layanan POKMAS;
- 2) Penggunaan software dan teknologi dalam bentuk website;
- 3) Penggunaan aplikasi yang dapat diakses melalui *handphone*, *android*, penyimpanan *cloud* dan *software Canva* untuk desain fitur produk/program POKMAS sehingga siap ditampilkan di media online dengan format yang lebih baik dan menarik.
- 4) Pemetaan Wilayah Desa, sehingga memudahkan dalam pengelolaan dan pemantauan kebersihan lingkungan desa. Pemetaan wilayah desa dapat dilakukan dengan menandai lokasi tempat sampah dan lokasi fasilitas publik yang membutuhkan perhatian khusus, seperti toilet umum, pasar tradisional, dan taman serta laporan kebersihan



Gambar 5: Aplikasi *E-Lingkus POKMAS Desa Sukaresmi*

Penerapan aplikasi melalui literasi digital dalam pengabdian masyarakat sejalan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar masyarakat memiliki alat komunikasi (HP), sehingga informasi dapat disampaikan melalui *WhatsApp Group* (WA). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan komunikasi dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan (Wiyati, 2022). Berikut hasil pre dan post tes;

Tabel 2. Hasil Pre dan Post Tes Penggunaan Wessite Pokmas Sukaresmin

No	Pernyataan	Pre	Post
1	Seberapa sering Anda menggunakan WordPress untuk membuat atau mengelola website	1,2	1,3
2	Apa yang Anda ketahui tentang website	1,4	1,5
3	Apa tujuan utama Anda menggunakan website	1	1,3
4	Seberapa percaya diri Anda dalam melakukan pemeliharaan website	1,3	1,6

Tabel 3. Hasil Pre dan Post Tes Penggunaan literasi digital untuk Komunikasi Lingkungan Tumbuh Kembang Anak

No	Pernyataan	Pre	Post
1	Seberapa sering Anda menggunakan Android untuk mencari informasi tentang Stunting	1,2	1,3
2	Apa yang Anda ketahui tentang fitur yang biasanya ada di digital tentang komunikasi lingkungan	1	1,5
3	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan saat menggunakan setiap ada aplikasi baru	1,4	2,06
4	Seberapa nyaman Anda dalam mengakses informasi tentang tumbuh kembang anak dalam menggunakan aplikasi di Android	1,6	1,8
5	Apakah Anda menyampaikan ke anggota masyarakat dalam menggunakan aplikasi HP Android	1,6	1,9

Berdasarkan hasil pre dan post test, telah terjadi peningkatan anggota Pokmas Sukaresmi tentang penggunaan website POKMAS Sukaresmi dan penggunaan literasi digital untuk komunikasi lingkungan tumbuh kembang anak. Meskipun secara kuantitatif peningkatan relatif kecil. Hal ini berkaitan dengan kapasitas POKMAS tentang penggunaan aplikasi website, sehingga solusi yang dilakukan adalah pertama menunjuk satu orang anggota POKMAS untuk dapat menjadi “operator” website tersebut. Kedua berkaitan dengan literasi digital, belum adanya “pembiasaan” anggota POKMAS menggunakan HP Android dalam mengakses informasi digital tentang komunikasi lingkungan tumbuh kembang anak, solusinya adalah dengan membuat konten-konten di media sosial dan menggunakan HP Android dalam meningkatkan pengetahuan.

Adanya peningkatan kapasitas pokmas tentunya sejalan dengan hasil penelitian bahwa dalam meningkatkan kapasitas strategi komunikasi melalui media sosial Instagram. Instagram digunakan sebagai salah satu media yang memiliki keragaman konten dan populer sebagai sarana sosialisasi kegiatan program DESTANA yang berlangsung (Hafri, 2024). Penggunaan media sosial dilakukan sesuai dengan hakikat dari media sosial itu sendiri yaitu, 1) *Computing* 2) *Content* and 3) *Engagement*, atau keterkaitan, ini semakin menunjukkan bahwa keterkaitan atau keterhubungan yang dilakukan di media sosial adalah hal yang penting, sebagai upaya memperluas penerimaan khalayak akan informasi. Penggunaan media sosial seperti Twitter, Instagram, Facebook serta Tiktok sudah dilakukan, dan hal itu menjadi keharusan dalam menyebarkan informasi di era digital 4.0 ini (Wiyati, 2024). Selain website bahwa sebagai sarana media yang interaktif, Instagram digunakan untuk memberikan pengetahuan melalui sarana live IG, posting foto, dan polling. Penggunaan akun Instagram Aisyiyah dalam sosialisasi kesehatan reproduksi dan nutrisi perempuan. Pemanfaatan media sosial oleh Aisyiyah khususnya dalam sosialisasi reproduksi dan nutrisi untuk perempuan (Widarini, 2019). Literasi digital menjadi salah satu solusi untuk melawan kecepatan disinformasi dan misinformasi yang tersebar melalui internet. Studi ini juga menemukan bagaimana perempuan yang menjalankan berbagai peran sentral dalam ranah publik dan domestik secara simultan memiliki potensi kuasa (power) dalam menularkan virus anti hoaks secara cepat; serta dalam menjalankan peran *gatekeeper* dalam menangkis hoaks bagi keluarga dan sistem sosialnya (Widarini, 2024). Meningkatkan kesadaran dan menyebarkan informasi mengenai GEDSI kepada khalayak. Komunikasi digital yang inklusif dapat ditingkatkan dengan kolaborasi lintas lembaga untuk isu-isu GEDSI dan fokus pada tujuan penyebaran informasi melalui media digital (Widarini, 2024). Kondisi lingkungan tidak terlepas dari penataan pemukiman, bahwa implementasi penerbitan dokumen perizinan terutama IMB, mengkaji permasalahan

pemanfaatan ruang yang terjadi dan menganalisis faktor penghambat peran serta masyarakat terkait kepemilikan dokumen perizinan serta menyusun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk memiliki dokumen perizinan (Sukmarini, 2019). Sejalan dengan perkembangan penduduk suatu kota, akan meningkatkan kebutuhan lahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, di antaranya adalah untuk kebutuhan permukiman, pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Di sisi lain ketersediaan lahan yang ada tetap, sehingga hal ini mengakibatkan banyak terjadi alih fungsi peruntukan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen pelaksana pengabdian yang memiliki keahlian sesuai bidangnya yaitu: 1) dosen komunikasi kelompok yang memiliki kemampuan dalam konsep dan praktik pengembangan kelompok masyarakat, yaitu Eni Kardi Wiyati; 2) dosen ilmu komunikasi/media sosial yang memiliki keahlian dalam pelayanan informasi dan komunikasi digital, yaitu Dwi Ajeng Widarini; dan 3) dosen bidang lingkungan, yaitu Herlin Sukmarini. Dengan program pengabdian ini dosen berkesempatan berkegiatan di luar kampus (sesuai IKU PT ketiga), mengembangkan dan memberi kemanfaatan ilmu, serta hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat (IKU PT kelima). Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa agar mereka mendapat pengalaman di luar kampus (sesuai IKU PT kedua) yang menjadi bagian dari pengembangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Di sisi lain melalui program ini pihak UPDM (B) memberi fasilitas lebih kepada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya. Mahasiswa didorong tidak hanya belajar pasif di kelas namun melakukan kegiatan pembelajaran dengan model variatif, dan mampu memberi bekal keterampilan yang mumpuni dengan cara pengaplikasian pengetahuan di masyarakat.

Selain itu Media memegang peranan penting dalam memberikan informasi apapun dalam kehidupan, khususnya informasi kesehatan (Ditha Prasanti, 2018). Ditambahkan bahwa dalam meningkatkan literasi kesehatan dengan memberikan pemahaman bagi kader PKK tentang penggunaan media sesuai karakteristik masyarakat.

IV. SIMPULAN

Komunikasi lingkungan berbasis literasi digital adalah pendekatan strategis yang efektif dan murah untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya lingkungan sehat bagi tumbuh kembang anak. Dengan memanfaatkan teknologi dan media digital, kita bisa memperluas jangkauan informasi dan mempercepat upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan komunitas. Hasil kegiatan telah terlaksananya sosialisasi dalam memberikan informasi tentang kegiatan secara keseluruhan. Selain itu kegiatan pelatihan tentang literasi digital dan penerapan penggunaan website pokmassukaresmi.com. Kegiatan PKM meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan literasi digital sebagai akses informasi tentang kesehatan lingkungan dalam mencegah stunting. Selain itu melalui website pokmas, meningkatkan performance pokmas dalam meningkatkan kelembagaan pokmas

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih kepada Pemerintahan Desa Sukaresmi Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, terutama kepada Kelompok Masyarakat Sukaresmin. Kegiatan PKM dapat terlaksana dengan dukungan kerja sama dan Hibah Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Tahun 2025, serta kepada Kampus Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).

Daftar Pustaka

- Ditha Prasanti, Ihsan Fuady. Pelatihan Optimalisasi Media bagi Kader PKK dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan di Desa Cimanggu, Bandung Barat – Jawa Barat. *Jurnal Abdi MOESTOPO* ISSN: 2599-249X - Vol. 01, No. 02 (2018), pp.55-57
- Dwi Ajeng Widarini. Pemanfaatan Media Sosial dalam Sosialisasi Kesehatan reproduksi dan Nutrisi untuk Perempuan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 1 (1), 92-101. 2019
- Faridah Humairo, Khairussalam. Membangun Kesadaran Lingkungan, Pendidikan Danliterasi Digital di Desa Belawang Kabupaten Barito Kuala. Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 1 Nomor 1. 2023
- H Sukmarini, IA Akbar. Analisis Pengendalian Pemanfaatan Ruang melalui Perizinan di Kelurahan Kembangan Utara. *Jurnal Ilmiah Plano Krisna* 14 (2), 99-112. 2019.
- Hafri Yuliani, Dwi Ajeng Widarini, Eceh Trisna Ayuh. Peran Advokasi Dan Komunikasi Dalam Program Kelurahan Tangguh Bencana Kota Bengkulu. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam* Volume 6 No.2 Desember 2024 185-196.
- Hana Thifal Hanifah, Raisa Az Zahra. Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*; Vol.2, No.3 Hal 42-47.2024.
- Maziyya Mughianti Rahma, Ribby Septiani Lauda. Peran Literasi Digital Dalam Mewujudkan Desa Cerdas dan SGDS 2030 Pada Era Disruptif *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1, No. 5 Hal. 186-197.2024
- Widarini. Dwi Ajeng, Ellen Saputri Kusuma, , Meiranie Nurtanie Antiey. Strategi Komunikasi Digital dalam Penyebaran Informasi GEDSI. *Jurnal Pustaka Dianmas*, Vol 4, No. 2 (Desember 2024).
- Widarini. Dwi Ajeng, Eni Kardi Wiyati, Hafri Yuliani. Optimalisasi Strategi Komunikasi Melalui Instagram dalam Kegiatan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. *Jurnal Pustaka Dianmas*, Vol 4, No. 1 (Juli 2024), Hal. 9-16.
- Wiyati. Eni Kardi, Nurul Fadzar Sukarni, Muhammad Avisena. Manfaat Infografis Pada Website Humas Polri Bagi Polsek dan Polres di Indonesia. *Jurnal Cyber PR*, Volume 4, No. 1, Juni 2024, Hal. 53 – 68.
- Wiyati. Eni Kardi, Yos Horta. Communication Activities And Community Participation In The Development of The Community Action Plan. *ICCD*, 4(1), 114-118. 2022. <https://doi.org/10.33068/iccd.v4i1.450>.